

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran aktor didalam proses revitalisasi kota lama semarang, bentuk relasi antaraktor, tantangan yang dihadapi dalam proses revitalisasi, serta strategi yang digunakan oleh aktor untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Dari tujuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kebijakan revitalisasi, setiap aktor yang terlibat memiliki bentuk relasi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dari aktor pemerintah baik pusat maupun daerah memiliki relasi kepada swasta/*privat* berbentuk Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dalam rangka melakukan pembangunan kawasan memakai jasa kontraktor serta mencari pemilik aset yang kemudian mengajak untuk memanfaatkan aset tersebut berbentuk investasi. Selain itu pemerintah mengajak akademisi untuk membantu dalam hal penelitian dan pengabdian masyarakat, sedangkan dengan masyarakat melakukan penyelesaian sengketa yang berkaitan dengan konflik kepentingan antara masyarakat dengan pemerintah.

Aktor swasta/*privat* dan masyarakat memiliki relasi dengan BPSKL secara langsung karena perusahaan maupun individu yang memiliki aset didalam kawasan kota lama wajib untuk melakukan koordinasi dan bekerjasama baik untuk kepentingan tata ruang bangunan maupun pemanfaatan bangunan

tersebut dalam kegiatan yang disesuaikan pada prinsip revitalisasi yaitu menjadikan kota lama sebagai kawasan pariwisata.

Diantara aktor yang terlibat memiliki bentuk relasi berupa relasi formal yang menekankan pada perjanjian kerjasama serta relasi kolaborasi operasional yang bekerjasama dengan melakukan pembagian tugas sesuai peran masing-masing.

2. Dalam pelaksanaan revitalisasi, pemerintah mendapatkan tantangan yang cukup sulit diantaranya yaitu kearsipan terkait bangunan peninggalan Belanda yang tidak dimiliki oleh pemerintah, keterbatasan APBD Kota Semarang untuk melakukan revitalisasi secara menyeluruh, tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam merawat dan memelihara serta adanya kepentingan pribadi yang tidak sejalan dengan kebijakan revitalisasi.

Swasta/*privat* yang memiliki aset menghadapi tantangan terkait kondisi bangunan yang benar-benar tidak terawat sehingga kondisi bangunan banyak yang sudah tidak berbentuk. Kondisi ini membuat proses pemugaran menjadi semakin sulit mengingat peraturan dari BPSKL yang mewajibkan setidaknya 80% bangunan harus kembali seperti semula membuat swasta/*privat* kesulitan dalam mendesain ulang serta mencari bahan bangunan yang sesuai mengingat usia bangunan tersebut rata-rata sudah diatas 100 tahun.

Masyarakat memiliki tantangan tersendiri dalam proses revitalisasi yaitu adanya koordinasi yang buruk dari pemerintah membuat komunikasi antar

pihak sangat sedikit, munculnya premanisme dan tunawisma, pengerjaan infrastruktur yang kurang sesuai, waktu pelaksanaan revitalisasi yang molor dan tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Tantangan teknis berupa keadaan infrastruktur kawasan, tantangan sosial berupa konflik kepentingan antara pemerintah dengan masyarakat, dan tantangan ekonomi berupa keterbatasan APBD ditemukan dalam jalannya kebijakan revitalisasi kota lama tahun 2019.

3. Revitalisasi kota lama tahun 2019 menciptakan peluang baru yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai strategi dalam mencapai tujuan revitalisasi yaitu meningkatkan angka pariwisata Kota Semarang, meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi, pemilihan ketua BPSKL yang memiliki kedudukan penting dalam pemerintah, melindungi aset pusaka melalui bantuan dana dan kewenangan Pemkot, pengembangan dan pemanfaatan kota lama sebagai tempat wisata dengan memanfaatkan event serta ruang promosi sebagai *branding* Kota Semarang. Swasta/*privat* mengelola potensi aset yang dimiliki dengan melakukan inovasi yang disesuaikan dengan minat masyarakat serta melakukan aset sebagai sektor bisnis yang dapat disewakan oleh pihak ketiga. Sedangkan masyarakat memanfaatkan potensi yang ada untuk membentuk bisnis baru berupa kafe dan tempat makan, pasar barang antik serta pelestarian budaya dengan membentuk kegiatan-kegiatan yang menciptakan komunitas lokal.

Sektor ekonomi berupa pariwisata dan bisnis, sektor sosial berupa pengembangan komunitas lokal, sektor budaya berupa pelestarian dan promosi, serta sektor lingkungan dengan meningkatkan kualitas tata ruang merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kawasan kota lama yang sesuai dengan tujuan revitalisasi.

4.2 Saran

1. Hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa BPSKL memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan seluruh aktor yang terlibat dalam revitalisasi kota lama. BPSKL perlu meningkatkan kapasitas lembaga terutama dalam komunikasi lintas sektor antara BPSKL, OPD Pemkot Semarang, swasta/*privat* serta masyarakat baik saat revitalisasi maupun pasca revitalisasi.
2. Sistem pengarsipan perlu diperbaiki oleh pemerintah supaya pendataan bangunan dapat dilakukan secara digitalisasi, hal ini dapat mempermudah identifikasi bangunan terutama yang saat ini masih mangkrak dan belum dimanfaatkan.
3. Masyarakat perlu diberikan edukasi dan ruang partisipasi yang baik sehingga memahami pentingnya pelestarian kota lama.
4. Pemanfaatan peluang ekonomi kreatif perlu dimaksimalkan sebagai sarana promosi pariwisata sehingga ekosistem wisata dapat terus berlanjut di kawasan kota lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bima Bayu, Ari Subowo. (2021). "Implementasi Program Revitalisasi di Kawasan Kota Lama Semarang". *Journal of Public Policy and Management Review*. 10 (1).
- Anartany, Shara Meilyanti, Deky Aji Suseno. (2018). "Strategi Optimalisasi Aset Idle Daerah Provinsi Jawa Tengah". *Economic Development Analysis Journal*. 7 (1).
- Buchori, Apit, (2022). "Daya Tawar Warisan Budaya Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata Melalui Program Revitalisasi". *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. 16 (2).
- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Callon, M. (1987). *Society in The Making: The Study of Technology as A Tool for Sociological Analysis*. 83-103.
- Delmon J. (2017). *Public-private Partnership Projects in Infrastructure: an Essential Guide for Policy Makers*: Cambridge University Press.
- Fauzi, Achmad Nur, Dewi Rostyaningsih. (2018) "Analisis Peran Aktor dalam Formulasi Kebijakan Semarang *Smart City*". *Journal of Public Policy and Management Review*. 7 (4).
- Firdausyah, Anandya Ghifari, Santy Paulla Dewi. (2020). "Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang". *Jurnal Riptek Bappeda Kota Semarang*. 15 (1).
- Freeman R.E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach (Pitman Series in Business and Public Policy*. London: Pitman Publishing Inc.
- Hediansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Limin, Andhika Joshua Loandy dkk. (2023). "Peran Aktor *Multi-Staeholder* dalam Pemulihan Ekonomi Pariwisata Kota Semarang Tahun 2020-2021". *Jurnal Social Science*. 11 (2). Hal. 68-75.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisin, Ahmad, Mansyur Hidayar Pasaribu. (2020). "Analisis SWOT Dalam Membuat Keputusan dan Kebijakan yang Tepat". *Journal Research and Education Studies*. 1 (1).
- Nugraha, Satya Budi dkk, (2021). "Pengaruh Penataan Kawasan Kota Lama Semarang pada Aspek Ekonomi dan Sosial". *Jurnal Geografi*. 18 (1). Hal 21-29.

- Prabowo, B.N dan Harsritanto. (2018). “Kota Lama Semarang Menuju Status Pustaka Dunia UNESCO: Apa itu Status World Heritage?”. *Jurnal MODUL*.18 (1). Hal. 51-53.
- Puspitasari, Ardiana Yuli, Wa Ode Sitti Khasanah Ramli. (2018). “Masalah Dalam Pengelolaan Kota Lama Semarang Sebagai Nominasi Situs Warisan Dunia”. *Jurnal Planologi*. 15 (1).
- Siagian, Sondang P. (2007). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sonaesti, Ceratomia, Edi Purwanto. (2022). “Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang: Antara Harapan dan Kenyataan”. *Jurnal Arsitektur*. 6 (1).
- Sumaryadi, I Nyoman. (2005), *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Citra Utama.
- Sundari, Minik, Samsul Ma’rif. (2013). “Optimalisasi Pemanfaatan Tanah Aset Pemerintah Kota Semarang di Kecamatan Banyumanik”. 9 (2). 163-173.
- Taufik. (2017). “Studi Jaringan Aktor dalam Perumusan Kebijakan Publik”. *AL-IJTIMA International Journal of Government and Social Science*. 2 (2).
- Trifena, Lita Johan, Santy Paulla Dewi. (2020). “Keterkaitan Revitalisasi Kota Lama Semarang dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”. *Jurnal Riptek Bappeda Kota Semarang*. 14 (2).
- Winarno, B. (2014). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Press.

Undang-Undang dan Peraturan

- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 2 Tahun 2020.
- Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008.
- Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 18 Tahun 2013.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.

Website

- <http://www.openstreetmap.org>
- <http://hdl.handle.net/1887.1/item:2012964>
- <http://hdl.handle.net/1887.1/item:77013>

<https://www.suaramerdeka.com/semarang-raya/0412096892/pesan-persatuan-di-balik-pagelaran-seni-budaya-nusantara-di-oudetrap-kota-lama-semarang>.

<https://joglonews.com/2024/08/14/menilik-pameran-pers-dalam-lorong-waktu-di-rumah-po-han-semarang/>

<https://regional.kompas.com/read/2024/11/09/234437478/gedung-oudetrap-bekas-gudang-rempah-yang-kini-jadi-ruang-ekspresi>.

<https://www.untaritravelnotes.com/2018/05/mengenal-lebih-dekat-gedung-heritage-gelatik.html>